BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukan perannya untuk menjadi peserta didik itu secara individu, tetapi ada beberapa hal dan komponen yang terlibat, misalnya seperti guru, media, sumber belajar, kurikulum dan strategi pembelajaran. Dari situlah kata belajar itu kemudian muncul kata pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne yang dikutip Khanifatul:

Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaiaan peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup. Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat

¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

kerumitan jenis kehidupannya.² Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.³ Belajar melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya ingat, daya pikir, daya rasa dan sebagainya.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir.

Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro*' artinya,

³ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hal. 32

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 1

bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia sehingga akhir zaman. Secara bahasa, "Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a, yaqro'u, qiroatan yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur". Sedangkan menurut istilah, Syarifudin menambahkan:

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir , yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

_

⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 228

Muhaimin, et. all., Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: CV. Citra Media, 1994), hal. 86
 Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 16

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Oleh karena bacaan orang gagap, tidak fasih, tidak mahir, susah, dan cedal, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT.

Al-Qur'an harus diusahakan untuk dimengerti isinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (QS. Shaad: 29)

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun makhorijul hurufnya. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Adapun cara membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Penguasaan terhadap makhroj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk

⁹Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal 201

ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *Makhrajul huruf*. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Adapun tempat keluarnya huruf yaitu: ujung lidah, gigi, langit-langit, tenggorokan dan pipi.

2) Penggunaan Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Karena dalam bacaan Al-Qur'an terdapat ayat – ayat yang harus dibaca sesuai dengan *makhrajul huruf*, hal ini dilakukan agar kita tidak menggubah makna dan inti arti dari setiap ayat Al-Qur'an. Sehingga sebelum membaca Al-Qur'an kita diwajibkan terlebih dahulu untuk memahami dan mengerti dari ilmu hukum bacaan Al-Qur'an. Ilmu ini dikenal dengan istilah ilmu *Tajwid*. Didalam ilmu tajwid terdapat beberapa hukum bacaan. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus kita pelajari dengan benar.

Untuk dapat memperlancar dan memahami hukum bacaan. Kita harus mempelajari dasar dari ilmu tajwid. Macam-macam dasar hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid diantaranya yaitu:¹⁰

a) Iqlab

Iqlab artinya mengganti yaitu nun sukun (نُ) atau tanwin ()
bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya wajib dengan
dengung, yaitu menukar bunyi huruf nun menjadi mim.

b) Idgham Bilaghunnah

Idghom bilagunnah yaitu nun sukun (¿) atau tanwin () bertemu dengan huruf lam (¿) dan ra' (¸), sehingga tidak boleh dibaca dengan dengungan (bilaghunnah), melainkan memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

c) Idgham bighunnah

Idghom bigunnah yaitu nun sukun ($\dot{\upsilon}$) atau tanwin () bertemu dengan keempat huruf ghunnah ($\dot{\upsilon} - \dot{\upsilon} - \dot{\upsilon} - \dot{\upsilon}$) sehingga wajib di baca dengan dengung. Namun apabila huruf nun sukun ($\dot{\upsilon}$) bertemu dengan salah satu huruf ghunnah ($\dot{\upsilon} - \dot{\upsilon} - \dot{\upsilon} - \dot{\upsilon}$) dalam satu kata,

-

¹⁰ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 16-18

tidak boleh di baca dengung dan bunyi nun sukun harus terdengar jelas.

d) Izhar

Izhar artinya jelas, yaitu apabila nun sukun (ט) atau tanwin () bertemu dengan keenam huruf izhar (リ ナ さ き ら) sehingga huruf nun sukun atau tanwin harus dibaca dengan jelas.

e) Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar-samar, yaitu nun sukun (ن) atau tanwin () bertemu dengan 15 huruf ikhfa' : (ت ن د ذ ج ز س ش ص ض ط ظ). Adapun cara membacanya adalah dengan menyamarkan bunyi huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

f) Qalqalah Shugra

Qalqalah Shugra yaitu apabila huruf qalqalah bertanda sukun terletak ditengah kata. Adapun pantulan yang ditimbulkan lebih ringan,

g) Qalqalah Kubra

Qalqalah Kubra yaitu apabila huruf qalqalah terletak akhir kata dan dibaca mati/sukun. Pada qalqalah kubra, pantulan yang ditimbulkan terdengar lebih kuat. Mempelajari dasar ilmu tajwid sangat penting sebagai pondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal ini dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an serta arti dan makna yang terkandung dari setiap ayat Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan.

3) Tempo Membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca AL-Qur'an terdapat beberapa jenis tempo bacaan dalam pengucapan huruf yang normal (tidak terlalu cepat atau lambat) diukur dari jumlah harokat (ketuk) yang dipergunakan. Ada empat macam tempo yang di sepakati oleh para ahli Tajwid, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tempo Tartil

Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan lambat, sehingga terlibat semua makhroj dan sifat setiap huruf, sambil merenungkan arti lafadz yang dibaca.

b. Tempo Tahqiq

Bacaan ini pada dasarnya sama dengan tartil. Perbedaan dalam bacaan ini sedikit diperlambat. Bentuk qiro'at ini biasanya digunakan pada majis-majlis Ta'lim/Maj'lis belajar (TPQ).

c. Tempo Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tetap memperhatikan hukum-hukum bacaanya.

-

 $^{^{11}}$ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 26

d. Tempo Tadwir

Bacaan ini adalah perpaduan antara membaca Tartil dan Hadr. Membacanya dengan cara mengambil pertengahan bacaan antara keduanya. Pelafalan Al-Qur'an dengan menggunakan tempo seperti yang dijabarkan diatas merupakan alternatif cara lain selain pengguasaan mahrojul huruf dan mempelajari tajwid yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

3. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-qur'an merupakan kegiatan membimbing dan melatih anak untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadika ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, maka belajar Al-Qur'an pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari Al-Qur'an dalam hal membaca hingga fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan

_

Lajnah Muroqobah Yanbu'a Pusat, *Metode Yanbu'a*, (Kudus: Badan Pelaksana NU Arwaniyyah, 2011), hal. 46

kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17:

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS. Al-Qiyamah: 16-17).

Pengajaran Al-Qur'an ialah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Penerapannya tentu saja disetarakan dengan kemampuan anak. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan agama Islam yang lain yakni terdapat jenjang-jenjang. Bertahap dari mulai pengenalan tentang huruf hijaiyah hingga sampai kepada Al-Qur'an itu sendiri. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutkan diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi alifbata, seperti juz amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat. 13 Oleh sebab itu pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat dapat

¹³ Zakiah Daradjat, et. all., *Metodik Khusus*....., hal. 93

menunjang kualitas membaca Al-Qur'an santri-santri sehingga mereka membaca dengan tepat yang sesuai dengan tajwid yang benar.

Melatih dan membiasakan mengucap huruf arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid kepada anak. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajar melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Di samping itu, kepada mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca Al-Qur'an. 14

4. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah habisnya.

¹⁴ Ibid

¹⁵Zakiyah Daradjat, et. all., *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 19

¹⁶Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (PT.Ciputat Press. 2005), hal 6

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. ¹⁷ Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.

B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: (1) *Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah "*at-thariqoh*" yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁸

Berkenaan dengan metode, Al-Quran (al-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yang berbunyi:

¹⁷Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal 201

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)., hal. 136

آدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ الْحَسَنَةِ أَلَى سَبِيلِهِ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

(QS. An-Nahl: 17)¹⁹

Selain itu metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan penggunanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²⁰ Dengan guru menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan. Metode sangat berperan aktif dalam pencapaian tujuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan guru. Selain itu guru dalam menggunakan metode harus mengutamakan kemampuan siswanya serta materi yang akan disampaikan, karena hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru profesional akan membuat perencanaan yang matang, diantaranya dengan mempersiapkan metode yang tepat.

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1971), hal. 421

Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal.47

2. Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putera kyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan hurūf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Our'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Our'an.²¹

Munculnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfiz Yanbū'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan al-Qur'an.²²

²¹ Ulil Albab Arwani, et. all., Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, 2004), hal. 1 ²² *Ibid.*

Visi, misi, dan tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan metode yanbu'a yakni sebagai berikut:²³

1) Visi:

Terciptanya generasi qur-aniy dan amaliy

2) Misi:

- a. Menciptakan generasi ahlil quran dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan.
- b. Membumikan rasm utsmani.
- c. Memasyarakatkan mudarosah, idaroh, dan musyafahah al-Qur'an dengan ahlil qur'an sampai khatam.

3) Tujuan:

- a. Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, membekali santri mampu membaca al-Qur'an dengan cepat dan benar.
- b. Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih-tartil menurut riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at Imam 'Ashim yang dikenal dengan Qiro'at Masyhuroh.
- c. Mampu mudarosah al-Qur'an sedini mungkin.
- d. Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

3. Penyampaian Materi dengan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:²⁴

²³ Abdul Hafidh Muslih, *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*, (Mojokerto: Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, 2012), hal. 7

- a) Musyāfahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b) 'Arḍul Qirā'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
- c) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

4. Tujuan Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a

Menurut Arwani terdapat lima tujuan penyusunan *ţ arīqah* baca al-Qur'an Yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian Yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Tujuan tersebut yakni:

a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehiungga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwīdul Qur'an*.

²⁴ Ulil Albab Arwani, et. all., *Thorigoh Baca.....*, hal. 2

²⁵ Inda Amalia, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di PP. As-Sa'idiyyah*, dalam http://indatulamalia.blogspot.co.id/2015/11/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html, diakses pada 16 April 2016

Tajwīd adalah mengucapkan huruf al-Qur'an dengan tertib menurut yang seharusnya, sesuai dengan *makhrāj* dan bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Kaidah *tajwid* itu berkisar pada cara *waqaf, imālah, idghām, idzhar, iqlab, ikhfa', mad, ghunnah, tarqīq, tafkhīm, dan makhārijul h urūf.*²⁶

- b) Nasyrul 'Ilmi (menyebarluaskan ilmu).
- c) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan rasm Uśmani. Dalam penulisannya, metode Yanbu'a memakai tulisan dengan rasm Uśmani. rasm Uśmani adalah rasm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Khalifah Uśman bin Affan. Pemeliharaan rasm Uśmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya.
- d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Banyak orang yang bisa membaca al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwīd yang benar, dan sebagaimana kita ketahui banyak bukubuku tentang cara belajar membaca al-Qur'an namun materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Yanbu'a hadir sebagai sarana untuk belajar membaca al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang masih kurang.
- e) Mengajak selalu bertadarus al-Qur'an dan musyāfahah al-Qur'an sampai khatam. Dari tujuan tersebut, dapat dijabarkan bahwa yang terpenting

_

²⁶ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hal. 265

dari tujuan disusunya metode baca al-Qur'an Yanbu'a adalah kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para ahli al-Qur'an.

5. Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a

Metode baca al-Qur'an sebagai pedoman pembelajaran sangatlah membantu proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya terhadap siswa dari usia anak-anak hingga remaja. Hal ini tidak lepas dari runtutan pedoman pembelajaran yang memudahkan guru ataupun gurulah dalam menyampaikan materi belajar al-Qur'an dari tingkatan rendah hingga tingkatan yang sulit.

Peran sentral dalam memberikan materi pembelajaran al-Qur'an adalah guru. Hal ini tidak lepas dari interaksi secara langsung terhadap siswa, sehingga bagaimana metode mengajar dapat diterima tergantung oleh *skill* dan kemampuan guru menjabarkan materi pembelajaran dalam bentuk aksiologis di kelas. Oleh karena itu Yanbu'a memberikan panduan baku yang harus dilakukan oleh guru, ketika menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an. Beberapa hal tersebut antara lain:²⁷

 a) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum siswa tenang.

_

²⁷ M. Ali Mustofa, *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus*, (Semarang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 62

- b) Guru membacakan ḥ aḍrah (pada hal. 46 juz 1) kemudian siswa membaca surat fatihah dan doa pembuka.
- c) Guru berusaha supaya siswa aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- d) Guru jangan menuntun bacaan siswa tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan siswa dengan sabar, teliti dan tegas.
 - Menegur bacaan yang salah dengan isyarat atau ketukan. Apabila masih tidak bisa maka ditunjukkan bagaimana yang benar.
 - 5) Bila siswa sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit ($\sqrt{}$) di samping nomor halaman atau di buku absensi/ prestasi.
 - 6) Bila siswa belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) di samping nomor halaman atau di buku absensi/ prestasi.
 - 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - a. 15-20 menit untuk membaca doa, absensi, menerangan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
 - b. 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak siswa satu per satu.
 - c. 10-15 menit untuk memberi pelajaran tambahan seperti doa sehari-hari, bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek, dan lainlain. Setelah itu membaca doa penutup.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a

Faktor yang mendukung proses kegiatan pembelajaran Yanbua di TPQ Al-Mubarokah dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah: harmonisasi antara pengasuh, pengurus pondok, kepala madin, ustad/dzah, sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti: papan tulis, spidol, penghapus, papan peraga, buku jilid, materi tambahan, buku prestasi, dll, metode yang mudah dimengerti dan dipraktekkan, pembelajaran yang tidak membosankan, ustad/dzah yang kompeten dan profesional dalam bidangnya.²⁸

Sedangkan faktor penghambat proses kegiatan pembelajaran Yanbua di TPQ Al-Mubarokah adalah: dukungan motivasi orang tua yang kurang maksimal, tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda, masih rendahnya gaji ustadz/dzah, santri yang mengalami kesulitan memahami rosm utsmani pada awal pengajaran (tingkat pemula), serta adanya santri yang les tambahan di luar menyebabkan santri tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.²⁹

C. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran

²⁹ Ibid

²⁸ Hasil observasi peneliti di TPQ Al-Mubarokah Boro pada 18 April 2016

membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. 30

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh para santri untuk menentukan kualitas membaca Al-Qur'an nya. Oleh karena itu, pada saat penerimaan anak setiap lembaga Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an yang selalu dipakai sebagi materi utama. Akan tetapi materi penunjang juga penting, namun materi penunjang sebagai prioritas ke dua setelah membaca Al-Qur'an.

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Lewat TPQ, anak-anak atau peserta didik biasanya juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.³¹

2. Dasar TPQ

Islam memerintahkan umat-umatnya untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Mempelajari agama Islam bagi orang-orang muslim hukumnya wajib dan harus berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini berasal dari pokok ajaran Islam yaitu dalam surat Ali Imron ayat 138:

³⁰Id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan Al-Qur%an.diakses tanggal 26 januari 2015 ³¹ Dimensi, Dampak Kualitas Pendidikan Ditengah Arus Globalisasi, (Tulungagung: LPM

Dimensi STAIN Tulungagung, 2013), HAL. 11

هَانُ اللَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Artinya: "(Al-Qur'an) ini adalah penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa." (QS. Ali Imron: 138)

Di tinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundangundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu: ³²

- 1) Pancasila.
- 2) Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- 4) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintahan Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Intruksi Mentri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan
 Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

_

³²Ali Rohmat, Kapita Selekta Pendidikan, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 209

3. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang qur'aini, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Apabila mencermati tujuan penyelenggaraan TPQ di atas maka ia bisa dimasukkan kedalam kategori tujuan institusional yang berjangka panjang, dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional. Bisa dipertahankan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian qur'ani dengan sifat-sifat:

1) Cintai Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

2) Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

3) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolok ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.³³

4. Fungsi dan Keberadaan TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagi lembaga non formal agar tidak terjadi kemrosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan dibidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Salah satu cara dalam menanamkan keimanan, ketaqwaan, dan keislaman sejak dini adalah memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an sejak anak masih kecil. Karena pada masa anak-anak merupakan masa yang

³³*Ibid.*, hal 211-212

³⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal 136

sangat kondusif jadi penanaman kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan sekaligus kemampuan membacanya dengan baik dan benar merupakan kebutuhan yang amat mendesak pada diri anak, maka perlu dicarikan metode yang tepat dan mempercepat agar anak supaya cepat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Ada hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatun Nikmah pada tahun 2014 dengan judul "Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar". Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti penerapan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an santri dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan metode usmani

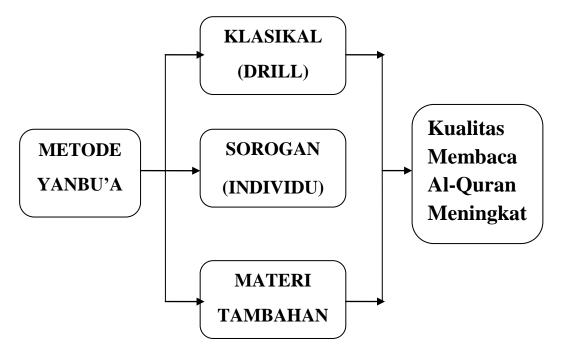
ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode usmani dapat memperoleh hasil yang baik, peserta didik banyak mengalami perkembangan yang dulunya tidak bisa menjadi bisa. Hal itu pun terjadi pada hasil penelitian ini. Penerapan metode yanbu'a menjadikan santri tartil, cepat, dan dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu, metode yang diteliti adalah usmani yang berlokasi di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, sedangkan yang sekarang penelitian terfokus pada penerapan metode yanbua di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rusmita Sari pada tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarokah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menetukan baiknya kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan diterapkannya metode yanbu'a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah lokasi penelitian yang sama, yakni TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sehingga ranah jabarannya lebih luas, tidak hanya pada metode yang digunakan guru saja. Akan tetapi, dalam penelitian ini fokus pada

penerapan metode yanbu'a dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro.

E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode Yanbu'a merupakan metode membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri menjadi aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian